

Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Susiat Gea

¹Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Budi Darma, Medan, Indonesia

Email: susiatigea@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: susiatigea@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang model pembelajaran, model pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan secara sistematis dan tertata yang digunakan sebagai acuan dalam penyampaian proses pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efesiensi. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah sebagai pedoman pembelajaran yang berkesinabungan untuk mencapai target pendidikan yang di harapkan baik siswa maupun guru. Dalam dunia pendidikan, guru sangat berperanan penting dalam strategis pembelajaran. pendidik merupakan seseorang yang mengajak peserta didik untuk berubah sosial atau mengubah pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik untuk menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat dan lebih mandiri.

Kata Kunci: Model pembelajaran; Kooperatif; Keaktifan; Belajar; Siswa

Abstract—This study aims to find out about the learning model, the learning model is a method or method that is carried out systematically and orderly which is used as a reference in the delivery of the learning process in the classroom to achieve effective and efficient educational goals. The purpose of this learning model is as a guide for sustainable learning to achieve the expected educational targets for both students and teachers. In the world of education, teachers play an important role in strategic learning. An educator is someone who invites students to make social changes or change the mindset, attitudes and behavior of students to lead a better, more dignified and independent life.

Keywords: Learning model; Cooperative; liveliness; Study; Student

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru sangat berperanan penting dalam melakukan strategi pembelajaran. Berperang sebagai pengajar, pendidik, tutor para peserta didik, guru merupakan agen perubahan sosial yang mengubah pula pikir, sikap dan perilaku peserta didiknya[1]. Pendidikan merupakan salah satu cara yang merubah kehidupan kita ke tahap yang lebih baik lagi dengan aspek kehidupan yang mendasar bagi pengembangan kehidupan bangsa dan negara. Dalam bidang pendidikan, guru mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar siswa, karena guru adalah seorang pengajar, pembina dan pemimpin siswa dalam belajar dan bertingkah laku di lingkungan sekolah.[2]

Didalam penyampaian pembelajaran guru tetap berpegangan pada ketemuan yang telah disusun rapi didalam bentuk kurikulum. Kurikulum seiring waktu akan selalu melakukan kelanjutan guna melakukan peningkatan mutu pendidikan yang di harapkan dan berorientasi pada kemajuan pendidikan nasional. Pada saat ini proses belajar mengajar lebih banyak di lakukan oleh pendidik lebih cenderung pada suatu target penyampaian pembelajaran dari kurikulum, dimana mereka lebih mengfokuskan peserta didik pada penghafalan bukan pemahaman, di dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan siswanya hanya terpaku diam, mencatat, dan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru. Sehingga pembelajaran lebih kondusif dan pasif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel [3]. Di dalam peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari upaya guru dalam penyampaian materi dan metode pembelajaran yang di lakukan. Di dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif, lebih menarik dan banyak di sukai oleh peserta didik. Susunan dalam kelas lebih di perhatikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa bisa berinteraksi dengan baik antara yang satu dengan yang lainnya sehingga pada gilirannya dapat di peroleh prestasi belajar yang optimal. Pada saat ini model pembelajaran kooperatif di anggap cocok dalam menerapkan mutu pendidikan yang di harapkan dalam pendidikan di indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa yang suka bergotong-royong.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur atau penelitian membaca. Penelitian literatur ini yaitu mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau topik pembahasan. Pengumpulan bahan artikel ini menggunakan google scholar, kemudian mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan keterampilan pengajar dalam membuka dan menutup pembelajaran[4]. Analisis ini dilakukan dengan berbagai artikel yang terkait dengan keterampilan pengajar dalam membuka dan menutup pembelajaran. Penelitian ini kemudian melakukan mendeskripsikan hasil dari referensi berdasarkan kajian dan pengamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rusman dalam bukunya yang berjudul Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (sebagai rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain [5].

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran siswa dengan cara belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota kelompoknya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Sistem pembelajaran itu seperti kerja sama atau bentuk kelompok gotong atau cooperative learning merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama. Hubungan kerja sama seperti itu bisa menimbulkan persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok [6].

Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberikan pelajaran yang bermakna bagi siswa. Semakin banyak siswa bekerja sama maka semakin baik pula proses belajarnya akan mendapatkan hasil yang memuaskan [7]. Untuk mencapai hasil yang baik, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran, yaitu: 1) Saling ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Tatap muka, 4) Komunikasi antar anggota, 5) Evaluasi proses kelompok. Langkah-langkah penerapan dalam model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 6 langkah, yaitu: 1) Pembentukan kelompok, 2) Penyampaian materi, 3) Diskusi kelompok, 4) Memberikan kuis/pertanyaan, 5) Penyimpulan, 6) Pemberian penghargaan [8].

Ada 4 keterampilan kooperatif yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) Forming (pembentukan) yaitu keterampilan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan norma, 2) Functioniong (pengaturan) yaitu keterampilan yang digunakan untuk mengatur kegiatan kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membangun hubungan kerja sama diantara anggota kelompok, 3) Formating (perumusan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk pembentukan pemahaman dalam penguasaan materi, 4) Fermenting (penyerapan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran, konflik kognitif, mencari lebih banyak informasi, dan mengkomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.

Ada beberapa kelebihan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif, adapun kelebihannya, yaitu: 1) Siswa di ajari dengan terstruktur dan memperoleh hasil yang lebih baik, 2) Partisipasi yang di berikan oleh peserta didik akan meningkatkan motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik, 3) Peserta didik lebih peduli dan lebih meghargai teman-temannya dan akan terjali hubungan yang positif, 4) Meningkatkan rasa penerimaan antara teman-teman yang berasal dari latar belakang ras dan etnis yang berbeda-beda. Adapun kelemahan dari pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) Free Rider-beberapa siswa akan tidak bertanggung jawab karena berpatokan pada temannya saja, 2) Diffusion of Responsibility-kondisi dimana ada anggota yang di anggap tidak mampu oleh teman-teman timnya, 3) Learning a pary of Task specialization-pada tahap ini siswa akan lebih focus pada satu materi yang berbeda antar saru sama lain.

Pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa, sehingga peningkatan pemahaman siswa dapat dibuktikan dari adanya peningkatan data tes dilakukan setelah tindakan.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning suatu model pembelajaran atau strategi pembelajaran dalam mengajar mengajar yang menekankan pada perilaku atau sikap bersama dalam bekerja,dengan kata lain pembelajaran di lakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari 2 sampai 6 siswa yang bertujuan untuk saling memotivasi anggota agar dapat bekerja sama dalam satu tim.dengan Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini adalah untuk membentuk semua anggota kelomok menjdai prbadi yang lebih kuat dan mandiri.

REFERENCES (After 6 pt, Before 6 pt)

- [1] W. B. Sulfemi, "Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips," *J. PIPSI (Jurnal Pendidik. IPS Indones.)*, vol. 4, no. 1, p. 13, 2019, doi: 10.26737/jipsi.v4i1.1204.
- [2] I. Agama and K. Negeri, "ANALISIS PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBUKA-MENUTUP PELAJARAN DALAM PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 PANGARIBUAN TAHUN AJARAN 2019 / 2020 Nurani Giot Marito Sitinjak," *vol. 18*, no. 1, 2020.
- [3] Krisna Anggraeni and Devi Afriyuni Yonanda, "Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi," *Visipena J.*, vol. 9, no. 2, pp. 385–395, 2018, doi: 10.46244/visipena.v9i2.467.
- [4] B. A. Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur," *JURKAM J. Konseling Andi Matappa*, vol. 1, no. 2, p. 90, 2017, doi: 10.31100/jurkam.v1i2.56.
- [5] A. Yazidi, "Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (the Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013)," *J. Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, vol. 4, no. 1, p. 89, 2014, doi: 10.20527/jbsp.v4i1.3792.
- [6] I. Karlina, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) sebagai Salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa," *Prodi Pendidik. Mat. Fak. Medan, Negeri Medan, Unimed Utara, Sumatera*, vol. 5, pp. 166–185, 2010.

Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer

Volume 1, No 1, Mei 2022 Page: 5–7

ISSN 2962-3936 (media online)

<https://journal.grahamitra.id/index.php/petik>

- [7] N. Irwan and R. A. Sani, “Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Teamwork Skills Terhadap Hasil Belajar Fisika,” *J. Pendidik. Fis.*, vol. 4, no. 1, p. 41, 2015, doi: 10.22611/jpf.v4i1.2567.
- [8] S. Purwaningsih, “Pengaruh Keaktifan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Materi Turunan Fungsi Pada Siswa Kelas XI Is 2 Sma N 15 Semarang,” *J. Karya Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, p. 63, 2018, doi: 10.26714/jkpm.5.2.2018.63-67.